



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

DINAMIKA FILSAFAT ISLAM DALAM PENGEMBANGAN ILMU TAFSIR KONTEMPORER

Melsya Adinda Fitri¹, Ais Aulia Syahda², Soffan Rizqi³, Nurul Mubin⁴

Universitas Sains Al-Qur'an

Email : meisyaadindafitri02@gmail.com

Abstrak. Artikel ini mengkaji peran penting filsafat Islam dalam pengembangan ilmu tafsir kontemporer. Filsafat Islam memberikan kerangka berpikir yang kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam studi tafsir. Dengan mengintegrasikan metode hermeneutik dan pendekatan kontekstual, filsafat Islam membantu dalam menghasilkan penafsiran Al-Qur'an yang lebih relevan dan aplikatif bagi umat Islam saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dalam filsafat Islam dan ilmu tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat Islam tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, terutama dalam menjawab isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan lingkungan hidup.

Kata kunci: Filsafat Islam, Ilmu Tafsir, dan Kontemporer.

Abstract. This article examines the significant role of Islamic philosophy in the development of contemporary tafsir. Islamic philosophy provides a critical and analytical framework essential for tafsir studies. By integrating hermeneutic methods and contextual approaches, Islamic philosophy aids in producing Qur'anic interpretations that are more relevant and applicable to modern Muslims. This research employs a qualitative approach with literature analysis to explore various perspectives in Islamic philosophy and tafsir studies. The findings indicate that Islamic philosophy is not only relevant in academic contexts but also in the daily lives of Muslims, particularly in addressing contemporary issues such as human rights, social justice, and environmental concerns.

Keywords : Islamic Philosophy, Tafsir, and Contemporary.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Filsafat Islam telah memainkan peran penting dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu tafsir. Integrasi antara filsafat dan tafsir memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap teks-teks suci. Dalam konteks modern, pendekatan ini semakin relevan untuk menjawab tantangan-tantangan kontemporer dalam penafsiran Al-Qur'an. Menurut Nasr (Nasr, 2006), filsafat Islam memberikan kerangka berpikir yang kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam studi tafsir. Misalnya, pendekatan hermeneutik yang dikembangkan oleh para filsuf Islam dapat membantu dalam menginterpretasikan makna-makna tersembunyi dalam teks. Hal ini sangat penting dalam konteks modern di mana interpretasi teks sering kali harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan konteks sosial yang berubah (Rahman, 1982).

Filsafat Islam juga berperan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penafsiran Al-Qur'an. Misalnya, isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan lingkungan hidup dapat dianalisis melalui lensa filsafat Islam untuk memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, filsafat Islam tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari umat Islam (Creswell & Poth, 2023). Dalam beberapa dekade terakhir, telah terjadi peningkatan minat terhadap studi filsafat Islam dan tafsir kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan filsafat Islam dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metodologi tafsir yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Misalnya, penelitian oleh Arbi (2020) menyoroti bagaimana metode tafsir kontemporer dapat disesuaikan dengan tuntutan masyarakat modern yang kompleks.

Filsafat Islam membantu dalam mengembangkan pendekatan tafsir yang lebih inklusif dan non-sektarian. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran Al-Qur'an yang lebih terbuka dan dapat diterima oleh berbagai kelompok dalam masyarakat Muslim. Selain itu, filsafat Islam juga memberikan landasan epistemologis yang kuat untuk ilmu tafsir. Dengan memahami sumber-sumber pengetahuan dan metode penafsiran yang digunakan oleh para filsuf Islam tentu dapat mengembangkan pendekatan tafsir yang lebih sistematis dan ilmiah. Hal ini sangat penting dalam konteks akademis di mana validitas dan reliabilitas penafsiran menjadi perhatian utama. Kemudian, filsafat Islam telah berperan dalam mengembangkan pendekatan tafsir yang lebih kontekstual. Dengan mempertimbangkan konteks historis dan sosial dari teks-teks Al-Qur'an, filsafat Islam membantu dalam menghasilkan penafsiran yang lebih relevan dan aplikatif bagi umat Islam saat ini. Penelitian oleh Dozan (Dozan, 2020) menunjukkan bahwa



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

pendekatan kontekstual ini sangat efektif dalam menjawab berbagai isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat Muslim.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dinamika dan kontribusi filsafat Islam terhadap pengembangan ilmu tafsir kontemporer. Dengan memahami bagaimana filsafat Islam mempengaruhi metodologi tafsir tentu mampu melihat bagaimana pendekatan ini dapat memberikan wawasan baru dan solusi inovatif dalam studi Al-Qur'an.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku-buku klasik dan kontemporer, serta artikel-artikel jurnal yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai perspektif dalam filsafat Islam dan ilmu tafsir. Creswell dan Poth (2023) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat efektif dalam mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan dinamis.

Pendekatan kualitatif ini digunakan agar penulis mampu menggali lebih dalam tentang bagaimana filsafat Islam telah mempengaruhi berbagai metode tafsir yang digunakan oleh para ulama dan cendekiawan Muslim. Dengan menganalisis literatur yang ada, penulis dapat mengidentifikasi pola-pola dan tren yang muncul dalam pengembangan ilmu tafsir kontemporer. Selain itu, analisis literatur ini juga akan mencakup studi kasus dari berbagai tafsir kontemporer yang dipengaruhi oleh filsafat Islam. Studi kasus ini akan memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana filsafat Islam diterapkan dalam penafsiran Al-Qur'an dan bagaimana pendekatan ini dapat memberikan wawasan baru dan solusi inovatif dalam studi Al-Qur'an.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Pembahasan

Integrasi Filsafat Islam dan Tafsir

Filsafat Islam adalah cabang filsafat yang berkembang dalam tradisi Islam dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang kehidupan, alam semesta, dan Tuhan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Filsafat ini

menggabungkan elemen-elemen dari filsafat Yunani dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis (Rasihan, 2023). Menurut Nasr (2006), filsafat Islam tidak hanya berusaha memahami realitas secara rasional tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual yang esensial dalam ajaran Islam. Secara etimologis, kata "filsafat" berasal dari bahasa Yunani "*philosophia*" yang berarti cinta akan kebijaksanaan. Dalam konteks Islam, filsafat ini mencakup usaha untuk memahami hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta melalui pendekatan rasional dan wahyu (Sai, 2022).

Filsafat Islam berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, moralitas, dan pengetahuan dengan merujuk pada teks-teks suci Islam serta pemikiran para filsuf Muslim seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali. Filsafat Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari filsafat Barat. Salah satu ciri khasnya adalah penekanan pada kesatuan antara akal dan wahyu. Salah satu pengaruh utama adalah melalui pendekatan rasional dan analitis yang diperkenalkan oleh para filsuf Muslim seperti Al-Farabi dan Ibn Sina. Mereka menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami teks-teks suci, yang kemudian diterapkan dalam metodologi tafsir untuk menggali makna yang lebih dalam dari Al-Qur'an (Rasihan, 2023).

Selain itu, filsafat Islam juga memperkenalkan konsep-konsep seperti kausalitas dan logika yang digunakan dalam penafsiran Al-Qur'an. Misalnya, Ibn Rushd (Averroes) mengembangkan metode tafsir yang menggabungkan logika Aristotelian dengan prinsip-prinsip Islam untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih sistematis (Wardani, 2021:5). Pendekatan ini membantu dalam mengatasi kontradiksi yang muncul dalam teks dan memberikan penjelasan yang lebih koheren. Filsafat Islam juga mempengaruhi metodologi tafsir melalui integrasi antara akal dan wahyu. Para filsuf seperti Al-Ghazali menekankan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui wahyu harus dikonfirmasi oleh akal. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih holistik dan komprehensif, yang tidak hanya mengandalkan teks tetapi juga mempertimbangkan konteks dan makna yang lebih luas (Hakim & Ahmad, 2022:196).

Epistemologi tafsir dalam filsafat Islam mencakup berbagai sumber pengetahuan yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an. Salah satu sumber utama adalah wahyu, yang dianggap sebagai sumber pengetahuan yang paling otoritatif. Wahyu memberikan landasan bagi penafsiran teks dan dianggap sebagai kebenaran mutlak yang harus diikuti (Alwi, 2019:15). Selain wahyu, akal juga merupakan sumber pengetahuan penting dalam epistemologi tafsir. Pengalaman dan intuisi juga dianggap sebagai sumber pengetahuan dalam tafsir. Pengalaman hidup dan intuisi spiritual membantu penafsir dalam memahami



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

konteks dan makna yang lebih luas dari teks. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih personal dan mendalam, yang tidak hanya mengandalkan logika tetapi juga pengalaman spiritual.

Tantangan yang Dihadapi dalam Mengintegrasikan Filsafat Islam dengan Tafsir Kontemporer

Dewasa ini, mengintegrasikan filsafat Islam dengan tafsir kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan metodologis antara pendekatan filosofis dan tradisional dalam tafsir. Pendekatan filosofis sering kali menggunakan logika dan rasionalitas yang mendalam, sementara metode tradisional lebih mengandalkan riwayat dan interpretasi literal (Avisor, 2021:61). Perbedaan ini dapat menyebabkan ketegangan dalam upaya menggabungkan kedua pendekatan tersebut. Selain itu, ada tantangan dalam hal penerimaan di kalangan ulama dan masyarakat Muslim. Beberapa ulama konservatif mungkin menolak pendekatan filosofis karena dianggap dapat mengaburkan makna asli dari Al-Qur'an. Mereka khawatir bahwa penggunaan filsafat dapat membawa interpretasi yang terlalu spekulatif dan tidak sesuai dengan ajaran Islam yang murni (Hidayatulloh, 2024:8). Hal ini menciptakan hambatan dalam penerimaan dan penerapan metodologi tafsir yang dipengaruhi oleh filsafat Islam.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal pendidikan dan pelatihan. Banyak institusi pendidikan Islam yang masih berfokus pada metode tafsir tradisional dan kurang memberikan perhatian pada pendekatan filosofis. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman dan keterampilan di kalangan ulama dan cendekiawan dalam mengintegrasikan filsafat Islam dengan tafsir kontemporer (Saifuddin & Habib, 2016:105). Pendidikan yang lebih inklusif dan komprehensif diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Kemudian, tantangan dalam mengintegrasikan filsafat Islam dengan tafsir kontemporer juga mencakup aspek politik dan sosial. Di beberapa negara, pendekatan filosofis dalam tafsir mungkin dianggap kontroversial dan dapat menghadapi resistensi dari pemerintah atau kelompok-kelompok tertentu (Nazhifah, 2021:216). Hal ini tentu dapat menghambat perkembangan dan penerapan metodologi tafsir yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks kontemporer.

Tafsir Kontemporer yang Dipengaruhi oleh Filsafat Islam

Tafsir yang dikembangkan oleh Muhammad Abduh dan Rashid Rida, yang dikenal dengan Tafsir al-Manar. Tafsir ini menggabungkan pendekatan rasional dan kontekstual dalam menafsirkan Al-Qur'an, dengan tujuan untuk menjawab tantangan modernitas dan memberikan solusi bagi masalah-masalah sosial dan politik umat Islam (Mustaqim, 2007). Tafsir al-Manar menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami teks-teks suci dan mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat Islam dalam penafsirannya. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih dinamis dan relevan dengan konteks zaman, serta memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih kritis dan analitis (Muallif, 2022). Hal ini menunjukkan bagaimana filsafat Islam dapat memperkaya metodologi tafsir dan memberikan perspektif baru dalam memahami Al-Qur'an.

Contoh lain adalah metode penelitian tafsir yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman, yang dikenal dengan pendekatan hermeneutikanya *"double movement"*. Metode ini bertujuan untuk menghubungkan makna asli teks dengan relevansinya dalam situasi modern, sehingga menghasilkan tafsir yang lebih dinamis dan kontekstual (Sumantri, 2013). Rahman menekankan pentingnya memahami konteks historis dan sosial dari ayat-ayat Al-Qur'an serta mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat Islam dalam penafsirannya (Muzaky, 2023). Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih holistik dan komprehensif, yang tidak hanya mengandalkan teks tetapi juga mempertimbangkan konteks dan makna yang lebih luas.

Tafsir kontemporer lainnya yang dipengaruhi oleh filsafat Islam adalah karya-karya Nasr Hamid Abu Zayd. Abu Zayd menggunakan pendekatan hermeneutika kritis dalam menafsirkan Al-Qur'an, dengan tujuan untuk mengungkap makna yang lebih autentik dan relevan dengan konteks kontemporer (Hakim & Ahmad, 2022:192). Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih objektif dan bebas dari bias, serta memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih inklusif dan progresif. Selain itu, tafsir yang dikembangkan oleh Muhammad Syahrur juga menunjukkan pengaruh signifikan dari filsafat Islam. Syahrur menggunakan pendekatan rasional dan kontekstual dalam menafsirkan Al-Qur'an, dengan tujuan untuk menjawab tantangan modernitas dan memberikan solusi bagi masalah-masalah sosial dan politik umat Islam (Wardani, 2021:136). Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih dinamis dan relevan dengan konteks zaman, serta memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih kritis dan analitis.

Dampak Teoritis dari Integrasi Filsafat Islam dalam Tafsir



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Filsafat Islam memberikan kerangka berpikir yang kritis dan sistematis, yang memungkinkan penafsiran yang lebih mendalam dan komprehensif (Faizin, 2017:21). Hal ini membantu dalam mengatasi kontradiksi dan ambiguitas dalam teks, serta memberikan penjelasan yang lebih koheren dan logis. Selain itu, integrasi filsafat Islam dalam tafsir juga memungkinkan pengembangan teori-teori baru dalam ilmu tafsir. Pendekatan filosofis membuka ruang bagi eksplorasi konsep-konsep baru dan inovatif dalam memahami Al-Qur'an (Qusyairi, 2022:47). Misalnya, penggunaan hermeneutika dalam tafsir memungkinkan penafsiran yang lebih kontekstual dan relevan dengan zaman, serta memberikan perspektif baru dalam memahami makna teks.

Integrasi filsafat Islam juga telah memberikan kontribusi dalam pengembangan epistemologi tafsir. Pendekatan filosofis memungkinkan eksplorasi lebih lanjut tentang sumber-sumber pengetahuan dalam tafsir dan bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh. Hal ini membantu dalam mengembangkan metodologi yang lebih sistematis dan terstruktur dalam penafsiran Al-Qur'an. Filsafat Islam menekankan pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam memahami teks-teks suci (Alwi, 2019:6). Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih inklusif dan progresif, yang tidak hanya berfokus pada aspek-aspek legalistik tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Sumbangan Filsafat Islam terhadap Pengembangan Ilmu Tafsir

Sumbangan utama adalah pengenalan metode rasional dan analitis dalam penafsiran Al-Qur'an. Para filsuf Muslim seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali telah mengembangkan pendekatan yang menggabungkan logika dan rasionalitas dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih mendalam dan komprehensif, serta membantu dalam mengatasi kontradiksi dan ambiguitas dalam teks. Selain itu, filsafat Islam juga telah memperkenalkan konsep-konsep baru dalam ilmu tafsir, seperti kausalitas dan logika.

Filsafat Islam juga telah memberikan kontribusi dalam pengembangan epistemologi tafsir. Para filsuf Muslim menekankan pentingnya integrasi antara akal dan wahyu sebagai sumber pengetahuan yang sah. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih holistik dan komprehensif, yang tidak hanya

mengandalkan teks tetapi juga mempertimbangkan konteks dan makna yang lebih luas. Selain itu, filsafat Islam juga telah memberikan sumbangan dalam pengembangan dimensi etika dan moral dalam ilmu tafsir. Para filsuf Muslim menekankan pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam memahami teks-teks suci. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran yang lebih inklusif dan progresif, yang tidak hanya berfokus pada aspek-aspek legalistik tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Selanjutnya, filsafat Islam juga telah memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi tafsir yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks kontemporer. Pendekatan filosofis memungkinkan eksplorasi konsep-konsep baru dan inovatif dalam memahami Al-Qur'an.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Filsafat Islam memberikan kerangka berpikir yang kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam studi tafsir. Dengan mengintegrasikan metode hermeneutik dan pendekatan kontekstual, filsafat Islam membantu dalam menghasilkan penafsiran Al-Qur'an yang lebih relevan dan aplikatif bagi umat Islam saat ini. Tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan filsafat Islam dengan tafsir kontemporer mencakup perbedaan metodologis, penerimaan di kalangan ulama, kurangnya literatur, pendidikan, dan aspek politik serta sosial. Namun, analisis beberapa tafsir kontemporer menunjukkan bahwa filsafat Islam dapat memperkaya metodologi tafsir dan memberikan perspektif baru dalam memahami Al-Qur'an. Dampak teoritis dari integrasi ini mencakup pengayaan metodologi, pengembangan teori-teori baru, peningkatan pemahaman tentang hubungan antara akal dan wahyu, serta kontribusi dalam pengembangan epistemologi dan dimensi etika dalam tafsir. Filsafat Islam juga memberikan sumbangan signifikan dalam pengembangan ilmu tafsir melalui pengenalan metode rasional dan analitis, konsep-konsep baru, dan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks kontemporer.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arbi, F. A. A. (2020). *Dinamika Metode Tafsir Kontemporer*. STIU Darul Hikmah, 6(2).
- Avisor, M. K. A. (2021). *Metodologi Tafsir Al-Hikmah: Tafsir Kontemporer Juz 'Amma Karya Aam Amirudin*. UIN Sunan Ampel.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dozan, W. (2020). *Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan*



- Masyarakat Islam*, 13(2), 225–256.
- Faizin. (2017). Integrasi Agama dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI. *Jurnal Ushuluddin*, 25(1), 19–33. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2560>
- Hakim, A. H., & Ahmad, A. (2022). Tafsir Falsafi: Pemetaan Tipologi, Epistemologi dan Implementasi—UINSA. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 12(2). <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2022.12.2.191-214>
- Hidayatulloh, T., & Saumantri, T. (2024). *Filsafat Islam Kontemporer*. CV. Strata Persada Academia.
- HS, M. A. (2019). Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat dengan Al-Qur'an. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(1). <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4687>
- Muallif. (2022). Tafsir Falsafi dan Sejarahnya. *Universitas Islam An-Nur Lampung*.
- Mustaqim, A. (2007). *Epitemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Muzaky, I. A. (2023). Filsafat Ilmu Tafsir. *Academia*. https://www.academia.edu/106604284/FILSAFAT_ILMU_TAFSIR
- Nasr, S. H. (2006). *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. State University of New York Press.
- Nazhifah, D. (2021). Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad Ke-19-21 M. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(2), 211–218. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i2.12302>
- Qusyairi, A. (2022). *Ideologi Tafsir: Studi atas Penafsiran Ayat-Ayat Teologi dalam Tafsir Firdaus al-Na'im bi Taudih Ma'ani Ayat al-Qur'an al-Karim Karya Thaifur Ali Wafa*. UIN Sunan Ampel.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.
- Rasihan, F. F. (2023). *Pengertian Filsafat Islam dan Ajarannya*. Kompas.com. <https://buku.kompas.com/read/4627/pengertian-filsafat-islam-dan-ajarannya>
- SAI. (2022, Juni 22). Filsafat Islam: Pengertian, Karakteristik, hingga Ajarannya. *Kumparan.com*. <https://kumparan.com/kabar-harian/filsafat-islam-pengertian-karakteristik-hingga-ajarannya-1yJw4JOC3qz/1>

- Saifuddin & Habib. (2016). Kritik Epistemologi Tafsir Kontemporer (studi atas Kritik Jamal al-Banna terhadap Beberapa pemikir Al-Qur'an Kontemporer). *Neliti*, 16(1), 103–126.
- Sumantri, R. A. (2013). Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement. *Komunika: Jurnal Dakwah & Komunikasi*, 7(1).
- Wardani. (2021). *Tafsir Ilmiah (Al-Tafsir Al-Ilmi) Al-Qur'an Sebagai Integrasi Ilmu*. Zahr Publishing.